



ARTIKEL RISET

<http://www.citracendekiacelebes.org/index.php/INAJOH>

Pengaruh Lamanya Kebiasaan Menggunakan *Pantyliner* Terhadap Kejadian *Fluor Albus* Patologis

^KHalisa Rahmasari¹, Lisa Yuniati², Andi Alamanda Irwan³, Anna Sari Dewi⁴, Dian Amelia Abdi⁵

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

²Dosen Bagian Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

³Dosen Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁴Dosen Bagian Obstetrik dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

⁵Dosen Bagian Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K) : Halisa.fahri@gmail.com

(No. Telp: 081356043702)

ABSTRAK

Fluor albus adalah istilah untuk gejala keluarnya cairan dari genitalia seorang wanita yang bukan darah. Penggunaan *pantyliner* dengan durasi penggunaan yang lama beresiko terjadinya *fluor albus* patologis. Dampak penggunaan *pantyliner* yang dipakai setiap hari ternyata justru dapat mengakibatkan infeksi bakteri atau jamur pada daerah kewanitaan. Hal ini terjadi karena *pantyliner* membuat daerah kewanitaan menjadi semakin lembab. Terlalu lama menggunakan *pantyliner* berbahaya bagi kesehatan organ kewanitaan. *Pantyliner* yang tidak diganti dalam waktu beberapa jam akan lembab dan menjadi media tumbuhnya jamur atau bakteri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lamanya kebiasaan menggunakan *pantyliner* terhadap kejadian *fluor albus* patologis pada mahasiswi Angkatan 2017 dan 2018. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *Puposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*.

Kata kunci : *Pantyliner*; *fluor albus* patologi; lamanya kebiasaan menggunakan *pantyliner*

PUBLISHED BY :

Yayasan Citra Cendekia Celebes

Address :

Perumahan Bukit Tamalanrea Permai
Blok D No.61 Kota Makassar,
Sulawesi Selatan, Kode Pos : 90211

Email :

inajoh@inajoh.org

Phone :

082346913176

Article history :

Received 04 April 2022

Received in revised form 14 April 2022

Accepted 14 April 2022

Available online 06 Juni 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Fluor albus is the term for the symptoms of fluid discharge from the genitalia of a woman who is not blood. To use of Pantyliner with long duration that is a risk of pathological fluorine. The impact to use of pantyliner used daily turns out to cause bacterial or fungal infections in the femininity area. This happens because the Pantyliner makes the femininity area become increasingly humid. Too long using pantyliner is harmful to the health of female organs. The pantyliner that is not replaced within a few hours will be moist and become a medium of fungal or bacterial growth. The purpose of the study was to know the long relationship of habit using a pantyliner to the pathologic fluorine incident on the cohorts of force 2017 and 2018. The research design used in this study is observational analytic with cross sectional design. Sampling techniques in this research are Puposive Sampling. The study used the Chi-Square test.

Keywords : Pantyliner; pathological fluor albus;duration of using pantyliner

PENDAHULUAN

Fluor albus (keputihan, vaginal discharge) adalah istilah untuk gejala keluarnya cairan dari genitalia seorang wanita yang bukan darah.¹

Fluor albus tidak bisa dinggap biasa, karena akibatnya sangat fatal bila lambat ditangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan, *fluor albus* juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian.²

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi menyatakan bahwa 75% wanita di dunia pernah mengalami *fluor albus* (keputihan) paling tidak sekali dalam hidup dan 45% diantaranya mengalami fluor albus 2 kali atau lebih. Di Indonesia, terdapat peningkatan angka kejadian *fluor albus* setiap tahunnya.^{2,3}

Dari penelitian yang dilakukan Annisa Persia (2015), Didapatkan hasil menunjukkan responden yang mengalami *fluor albus* pada pemakai *pantyliner* lebih banyak pada responden yang mengganti *pantyliner* kecil >3 jam sekali pakai, dengan persentase sebesar 80% jika dibandingkan dengan responden yang mengganti pantyliner sebanyak < 3 jam sekali pakai.³

Dampak penggunaan pantyliner yang dipakai setiap hari ternyata justru dapat mengakibatkan infeksi bakteri atau jamur pada daerah kewanitaan. Hal Ini terjadi karena pantyliner membuat daerah kewanitaan menjadi semakin lembab. Meskipun lapisan atas pantyliner memiliki daya serap untuk menjaga higienitas daerah kewanitaan, akan tetapi bagian dasar dari pantyliner ini terbuat dari plastik, sehingga kulit menjadi tidak dapat bernafas lega karena kurangnya sirkulasi udara sehingga menyebabkan bakteri tumbuh lebih cepat pada daerah yang lembab dan inilah yang menyebabkan keputihan.^{4,5}

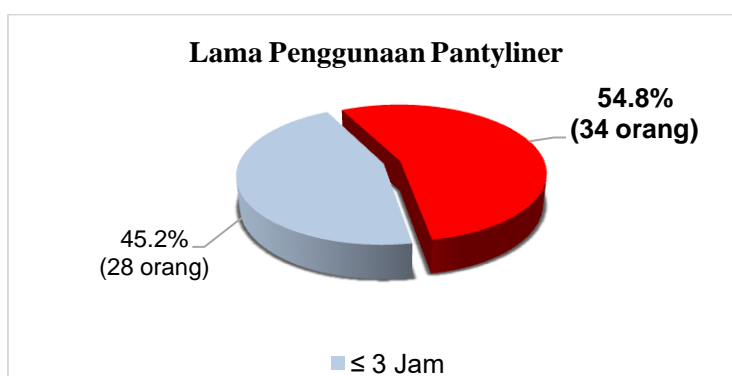
Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan lamanya kebiasaan menggunakan pantyliner terhadap kejadian fluor albus patologis pada mahasiswa Angkatan 2017 dan 2018.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran UMI Angkatan 2017 dan 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*.

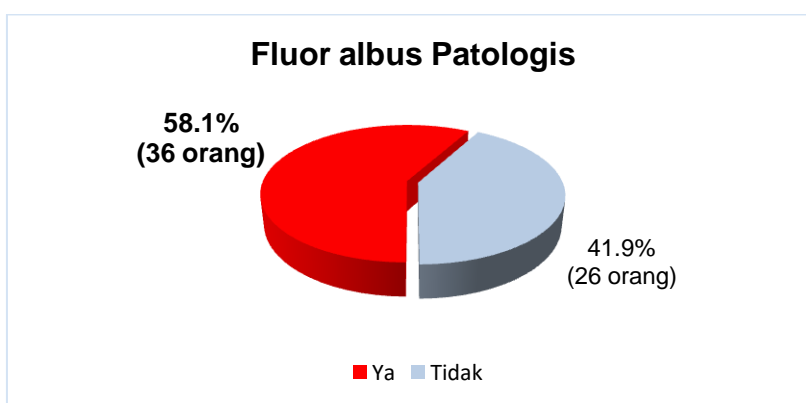
HASIL

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muslin Indonesia. Pengumpulan data dimulai pada tanggal 1 Oktober 2019 sampai 28 November 2019 dengan jumlah subjek 62 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil analisis yang didapatkan melalui Analisis Bivariat.



Gambar 1. Distribusi Lamanya Penggunaan *Pantyliner*

Berdasarkan tabel 1 diketahui 62 responden berdasarkan lama penggunaan *pantyliner* dalam sekali pakai yaitu responden yang menggunakan *pantyliner* > 3 jam mendominasi dengan jumlah 34 orang atau 54,8% sedangkan jumlah responden yang lama penggunaan *pantyliner* ≤ 3 jam dengan jumlah 28 orang atau 45,2 %.



Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan kejadian *Fluor albus*

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 62 responden, dapat dilihat bahwa, jumlah responden yang mengalami *fluor albus* patologis mendominasi yaitu sebanyak 36 orang (58,1%) dan yang tidak mengalami *fluor albus* patologis sebanyak 26 orang (41,9%).

Untuk melihat hubungan antara Lamanya kebiasaan menggunakan *pantyliner* terhadap *fluor albus* patologis., maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23 for windows*. Analisis data dibuat melalui Analisis bivariat sebagai berikut:

Untuk melihat hubungan antara Lamanya kebiasaan menggunakan *pantyliner* terhadap *fluor albus* patologis., maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23 for windows*. Analisis data yang telah dibuat sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan Lamanya kebiasaan menggunakan *pantyliner* terhadap *fluor albus* patologis

Variabel			Fluor albus Patologis		Total	Nilai p
			Ya	Tidak		
Lama Penggunaan Pantyliner	≤ 3 Jam	Jumlah	2	26	28	0,000
		Persentase (%)	7,1	92,9	100,0	
	>3 Jam	Jumlah	34	0	34	
		Persentase (%)	100,0	0,0	100,0	

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, hubungan lamanya penggunaan pantyliner dengan kejadian fluor albus patologis. Dari tabel diatas diketahui bahwa responden mengalami fluor albus patologis adalah responden dengan lama penggunaan pantyliner > 3 Jam dalam sekali pakai yaitu sebanyak 34 orang dan yang tidak mengalami fluor albus patologis tidak didapatkan, sedangkan responden dengan lama penggunaan pantyliner ≤ 3 Jam dalam sekali pakai yang mengalami fluor albus patologis sebanyak 2 orang dan yang tidak mengalami fluor albus patologis sebanyak 26 orang. Dari hasil analisis Chi-square (X^2) didapatkan nilai P 0,000, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan pantyliner terhadap kejadian fluor albus patologis.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis Chi square (X^2) didapatkan nilai P 0,000 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara Lama kebiasaan penggunaan *pantyliner* dengan kejadian *fluor albus* patologis karena nilai p yang didapatkan <0,05. Jika dilihat berdasarkan lama penggunaannya responden yang menggunakan *pantyliner* > 3 Jam dan mengalami *fluor albus* patologis lebih banyak, sedangkan jumlah responden yang menggunakan *pantyliner* ≤ 3 Jam dan menderita *fluor albus* patologis lebih sedikit. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan *pantyliner* > 3 Jam dapat menambah resiko terjadinya *fluor albus* dibanding menggunakan *pantyliner* ≤ 3 Jam ditinjau dari frekuensi kejadian dan dari beberapa faktor lainnya yang ditimbulkan dari pemakaian *pantyliner*. Sesuai dengan penelitian Anisa Persia, dkk. Pada Jurnal Kesehatan Universitas Andalas tahun 2015 tentang “Hubungan Pemakaian Pantyliner

dengan kejadian *Fluor Albus* Pada Siswi SMA di Kota Padang” menyatakan bahwa, mengenai lamanya penggunaan *pantyliner* dengan kejadian *fluor albus* patologis memang belum banyak dilakukan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa pemakaian *pantyliner* dengan durasi penggunaan lebih dari 3 jam dalam sekali pakai setiap harinya akan lebih memungkinkan terjadinya *fluor albus* karena peningkatan suhu, kelembapan, dan pH yang lebih lama memberikan waktu yang lebih potensial dan memungkinkan untuk mikroorganisme penyebab *fluor albus* patologis berkembang biak. Menurut penelitian tersebut juga menyatakan bahwa tidak adanya kejadian keputihan pada responden yang menggunakan *pantyliner* dengan relatif sering disebabkan karena cara penggunaannya yang tepat yaitu selalu mengganti *pantyliner* kurang dari 3 jam sekali dalam sehari sehingga daerah kewanitaan selalu kering dan tidak terjadi pertumbuhan jamur atau bakteri penyebab keputihan.⁶

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pontes et al (2014) bahwa pemakaian *pantyliner* akan meningkatkan suhu 1,5° C, peningkatan kelembapan, dan peningkatan pH sebesar 0,6 di area vulva dan perineum. Keadaan ini akan meningkatkan kemungkinan terjadinya pertumbuhan kuman dan jamur patogen penyebab *fluor albus* patologis.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Farage (2007) mendapatkan bahwa pemakaian *pantyliner* dengan durasi yang lama dan tidak diganti, menurunkan jumlah *Lactobacillus* species di vagina sebagai flora normal, sehingga akan memicu pertumbuhan organisme penyebab *fluor albus* patologis. Kuman dari *pantyliner* yang dipakai lagi setelah buang air akan berpindah ke organ genitalia. Hal itu bisa terjadi karena organ genitalia perempuan dekat dengan lubang anus, berbeda dengan organ genitalia laki-laki yang jauh dari anus. Karena itu, apabila kuman-kuman tersebut berada di bawah (tertinggal di *pantyliner*), akan mudah terbawa ke lubang genitalia sehingga menyebabkan terjadi infeksi.^{8,10}

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widya (2016) menyatakan bahwa Penggunaan *pantyliner* sebaiknya digunakan antara 2 sampai 3 jam. karena, bagian dasar dari *pantyliner* ini terbuat dari plastik, sehingga kulit tidak bisa bernafas lega karena kurangnya sirkulasi udara sehingga daerah kewanitaan akan semakin lembab. Jadi sebaiknya penggunaan *pantyliner* tidak boleh lebih dari 3 jam dalam sekali pemakaian.⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan Lamanya penggunaan *Pantyliner* dalam sekali pemakaian pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia berdasarkan data yang diperoleh, bahwa sebanyak 28 orang atau 45,2% menggunakan *pantyliner* ≤ 3 Jam dalam sekali pemakaiandan sebanyak 34 orang atau 54,8 % menggunakan *pantyliner*> 3 Jam. Kejadian *Fluor albus* patologis pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia mendominasi yaitu sebanyak 36 orang atau 58,1% sedangkan yang tidak mengalami *fluor albus* patologis yaitu sebanyak 26 orang atau 41,9%. Terdapat hubungan yang

signifikan antara Lama kebiasaan menggunakan *Pantyliner* terhadap Kejadian *Fluor albus* Patologis pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran UMI dimana $P < 0,05$. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti lebih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *Fluor albus* patologis terkhusus berdasarkan faktor resiko yang berkaitan dengan faktor hygiene dan faktor konstitusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan memberikan penghargaan setinggi - tingginya dan secara tulus dan ikhlas kepada yang terhormat 1) Prof. Dr. dr. Syarifuddin Wahid, Ph. D, Sp. PA (K), Sp. F, DFM, 2) dr. Rachmat Faisal Syamsu, M.Kes selaku Koordinator Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, 3) dr.Lisa Yuniati, M.kes, Sp. KK, 4) dr. Andi Alamanda Irwan, selaku pembimbing yang dengan kesediaan, keikhlasan dan kesabaran senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama ini, 5) dr. Anna Sari Dewi, M.kes, Sp. OG, 6) dr. Dian Amelia Abdi, M.Kes, Sp. KK selaku penguji yang telah ikhlas meluangkan waktunya, memberikan petunjuk dan saran selama penulisan proposal karya tulis ilmiah ini.

Semoga amal budi baik dari semua pihak mendapatkan pahala dan rahmat yang melimpah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala..

DAFTAR PUSTAKA

1. Mitchell H. Vaginal discharge-causes, diagnosis and treatments. 2010. Sexually Transmitted Infections. 5th ed. London: BMJ Books, 9-25
2. Manuaba, I.A.C, I.B.G.F ,Manuaba & I.B.G, Manuaba. 2009. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. EGC. Jakarta
3. Persia, anisa .2015. Hubungan pemakaian pantyliner dengan kejadian fluor albus pada siswi SMA di Kota Padang. Jurnal kedokteran andalas
4. Isnaini, Asri. 2016. Perbandingan Efektivitas Pemberian Edukasi dan Pemakaian Pantyliner Herbal terhadap Keluhan Keputihan pada Mahasiswa UMY. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
5. Tartylah,elza. 2015. Hubungan Pengetahuan dengan perilaku higienitas organ reproduksi dengan kejadian keputihan. Skripsi Univesitas Indonesia Jakarta
6. Rahmah,Nurfadhilah. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Personal Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Keputihan pada Santriwati SMA PPM Rahmatul Asri Enrekang. Skripsi Fakultas Kedokteran Univeritas Hasanuddin
7. Farage M. Labial And vaginal microbiology : effects of extended panty liner use. Infectious Disease in Obstetric and Gynecology. 2017;5:252-8.
8. Pontes AC, et al. 2014. A systematic review of the effect of daily panty liners use on the vulvovaginal environment. International Journal of Gynecology and Obstetrics 127 (2014) 1-5.
9. Astuti, widya. 2016 Hubungan penggunaan pantyliner dengan kejadian keputihan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Skripsi Universitas 'Aisyah Yogyakarta
10. Nurmalasari, Lia. 2015. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Kebersihan Genitalia Eksterna Dan Kejadian Keputihan Di Sma Negeri 1 Sukodono. Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.